

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Program

“Televisi (TV) adalah media komunikasi massa dengan pandangan, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak”. Menurut (Riswandi, 2009)

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program entertainment dan informasi disebut juga program berita (news). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.

Bisa dilihat saat ini adalah kondisi pertelevisian di Indonesia mengalami sebuah penurunan nilai moral, yang artinya dengan kondisi saat ini banyak para masyarakat dari anak kecil sehingga dewasa dengan mudahnya mengikuti apa saja yang sedang terkenal baik dari segi fashion, ucapan, tingkah laku yang terkait dengan nilai baik buruknya yang dapat mengubah sikap nilai moral itu sendiri, namun di sisi lain televisi merupakan media yang paling banyak di gunakan.

Dengan kata lain program siaran pertelevisian di Indonesia saat ini sangat memperhatikan

Dengan banyaknya tayangan- tayangan yang kurang mendidik, serta bukan didasari sebagai kebutuhan warga masyarakat. Apalagi saat ini di dominasi oleh munculnya Stasiun-stasiun Televisi yang baru seperti iNews, Net TV, GTV dan lain-lain.

Dengan begitu lebih mementingkan aspek ekonomi dan politik dibandingkan warga masyarakat yang membutuhkan sebuah tayangan yang mendidik dan bermanfaat bahkan media sering kali digunakan sebagai ajang partai politik untuk meningkatkan wajah – wajah para pendiri partai politik agar bisa terekspos ke media Televisi, sebuah janji-janji yang diumbar dari beberapa politisi pun tersebar dari masing-masing stasiun televisi yang sekaligus mempunyai stasiun televisi tersebut.

Mendesripsikan bahwa “Televisi adalah salah satu medium siaran yang dapat memunculkan gambar dan suara. Dalam undang-undang penyiaran No.32 tahun 2002 : penyiaran televisi media komunikasi masa dengan pandangan, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka dan tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan, televisi merupakan media audio visual yang diterima oleh komunikasi atau khalayak melalui indera penglihatan dan pendengaran”. (dkk Supriyadi, 2014)

Menurut kami suatu program informasi dapat didukung dengan unsur – unsur hiburan yang artistik dan juga memiliki informasi sebagai penunjang program, dengan bertujuan program dapat memberikan nilai tambah agar dapat dilihat. Apalagi dalam era persaingan program yang kian marak, khususnya didalam program televisi swasta yang berlomba untuk menjadikan program yang diminati masyarakat.

Wajah petelevisian saat ini banyak dipenuhi oleh sinetron dan acara yang kurang bermutu dan hanya memikirkan sebuah rating tanpa memikirkan bagaimana para masyarakat mendapatkan manfaat atau pendidikan yang sesuai, banyak sekali sinetron yang tidak mendidik bahkan seakan-akan memberikan

gambaran bahwa kehidupan yang di sinetron itu seperti kehidupan yang nyata – nyatanya, serta untuk jam tayang sendiri masih banyak anak-anak yang masih bisa menonton yang seharusnya tidak mereka tonton , seperti : Orang Ketiga, Azab dan Cinta Yang Hilang. Apalagi anak muda di zaman sekarang begitu mudahnya terpengaruh dengan sinetron dan program acara lainnya, yang membuat pola pikir mereka dibatasi oleh program-program yang seperti itu.

“Program Dokumenter Televisi adalah suatu format program televisi yang menyajikan suatu peristiwa, kejadian, objek menarik, serta peristiwa sejarah, yang dikemas sebagaimana adanya, yang bisa disampaikan secara naratif maupun deskriptis dengan memuat unsur-unsur dan sesuatu yang perlu diketahui khalayak.” (D. Supriyadi, 2014)

Dengan demikian masih banyak tayangan-tayangan yang masih belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat luas, terlebih oleh anak-anak yang membutuhkan pendidikan untuk tumbuh kembang anak seusia mereka, serta tidak hanya untuk anak-anak melainkan untuk yang dewasa dan juga orang tua yang masih belum tersaring dengan baik.

Film dokumenter merupakan upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data, film dokumenter maupun berita dibuat berdasarkan fakta dan dituntut untuk setia kepada fakta tersebut. Sebuah film dokumenter haruslah akurat dan jujur karena hal itu akan langsung tercermin dan ditangkap oleh penonton. Dunia dokumenter dunia yang subjektif, maka dari itu pembuatan film dokumenter adalah kegiatan yang meliputi serangkaian pilihan signifikan mengenai apa yang kita rekam, bagaimana cara merekamnya, apa yang harus digunakan, dan bagaimana menggunakannya secara efektif.

Maka dari itu kami membuat film dokumenter televisi yang bisa memberikan sebuah informasi yang akurat dan menjadikan sebuah program dokumenter ini menjadi dokumenter yang mendidik dan bisa memberi sebuah nilai-nilai yang bisa di ambil bagi masyarakat yang menonton.

Bekonang adalah salah satu desa yang berada di kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dan terkenal dalam pembuatan minuman fermentasi tebu yaitu CIU , minuman ini seperti arak atau wine yang diproduksi secara tradisional, turun menurun sejak zaman Belanda atau sekitar tahun 1940-an.

Bau tetes tebu fermentasi dapat ditemui di tiap – tiap rumah di desa Bekonang. Bahkan sesekali terdengar suara letupan kecil dari tungku perapian. Pekerja pun mengecek alat destilasi dan drum – drum air warna kecoklatan. Hampir 80% warga bekonang memproduksi CIU. Kata Pak Sabaryono Ketua Paguyuban Pengrajin Alkohol Bekonang.

Ciu ataupun minuman beralkohol yang memiliki citra negatif di mata masyarakat, seperti membuat mabuk, mendorong perilaku kriminal seperti pencurian, bahkan kekerasan. Namun bagi warga Bekonang justru Ciu menjadi sumber peningkatan perekonomian. Meski demikian warga tidak hanya semata memproduksi ciu yang melegenda, namun hasil produksi fermentasi tetes tebu ini juga di jadikan (Etanol) untuk keperluan medis rumah sakit ataupun apotik sesuai dengan Perda No.7/2012. Perda tersebut sebenarnya hanya memperbolehkan masyarakat bekonang memproduksi etanol untuk keperluan medis tetapi perda ini jadi payung tameng bagi pengrajin yang memproduksi ciu. Izin membuat pengrajin merasa aman, karena ciu memang merupakan salah satu tahapan dalam produksi alkohol, sehingga antara pengrajin alkohol medis dan ciu bekonang sudah terdeteksi.

Sesuai budaya yang sudah melekat di kalangan masyarakat Sukoharjo para peminum dengan kadar yang wajar mengungkapkan jika mengkonsumsi ciu dapat membantu menyehatkan badan, biasanya para petani ataupun pekerja yang lain mengkonsumsi ciu ketika menjelang istirahat dan mereka beranggapan .membuat badan jauh lebih fit.

1.2 Kegunaan Program

1.2.1 Kegunaan Khalayak

Untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang Centra Produksi Alkohol yang terletak di Desa Bekonang Kabupaten Sukoharjo. Dimana desa ini juga terkenal dengan salah satu penghasil minuman beralkohol yang biasa disebut dengan Ciu. Walaupun produksi Ciu ini mendapat respon pro kontra dari masyarakat luas, namun produksi terus berlanjut hingga saat ini. Di karenakan adanya izin pembuatan Alkohol, maka masyarakat berlindung di balik izin tersebut.

1.2.2 Kegunaan Praktis

Untuk bisa memberikan sebuah referensi kepada pihak-pihak seperti orang-orang media dan menambah sebuah wawasan dan informasi mengenai beberapa hal tentang Desa Bekonang, bahwasanya warga desa bekonang tetap mempertahankan warisan budaya yang terbentuk sejak penjajahan zaman Belanda yang di ajarkan turun temurun hingga saat ini.

1.2.3 Kegunaan Akademis

- a. Guna syarat kelulusan akademis Tugas Akhir di Fakultas Komunikasi dan Bahasa program studi Penyiaran Universitas Bina Sarana Informatika.
- b. Memberikan sebuah pelajaran sangat penting yakni selalu berusaha, tidak pantang menyerah dan selalu berdoa.
- c. Memberikan sebuah referensi untuk membuat sebuah program dokumenter yang sebaik-baiknya dan dapat dapat menginspirasi pembaca.

1.3 Referensi Audio Visual

- 1.3.1** Referensi Program dokumenter Banda The Dark Forgotten Trail adalah film dokumenter panjang yang menceritakan daerah Banda Provinsi Maluku, kami mengambil sebuah referensi di penulisan naskah.
- 1.3.2** Program Dokumenter Televisi 360 EP Warisan Dunia adalah program majalah berita atau banyak kritikus program mengira ini dokumenter rubrik, kami mengambil sebuah referensi konsep narator dan tentang budaya di borobudur dan magelang yang mempertahankan budaya yang berumur ratusan tahun di antara wisatawan yang membludak setiap tahun.
- 1.3.3** Program Dokumenter Televisi Lentera indonesia dengan judul sejahtera dari desa wisata, kami mengambil sebuah referensi untuk pengambilan gambar atau shoot angle .